

BAB V

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Analisis hasil penelitian yang dimaksud adalah pengungkapan gambaran yang lebih jelas tentang makna atau tema penampilan mengajar mahasiswa calon guru berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Seperti, penampilan mengajar yang dideskripsikan pada bab IV.

Mengungkapkan makna penampilan mengajar mahasiswa calon guru tersebut, analisis difokuskan pada pengkajian hubungan antara makna aspek, "what, how dengan why-nya". Dalam analisis ini, dilihat kaitan antara makna keberadaan penampilan mengajar dengan faktor yang melatarbelakanginya.

Untuk memudahkan analisis komponen-komponen penampilan mengajar mahasiswa calon guru, seperti pada matriks disederhanakan. Penyederhanaan penampilan mengajar yang dimaksud adalah reduksi dari delapan komponen penampilan mengajar mahasiswa calon dijadikan menjadi lima aspek utama, yakni:

- (1). Aspek membuka dan menutup pelajaran (di awal dan di akhir lingkaran proses pelaksanaan praktek mengajar).
- (2). Aspek penyajian bahan/materi pelajaran kepada siswa.
- (3). Aspek penggunaan metode dan alat bantu mengajar.
- (4). Aspek meningkatkan aktivitas siswa; pemberian dorongan (reinforcement) dan variasi stimulus.
- (5). Penilaian hasil belajar siswa.

Selanjutnya, penampilan mengajar mahasiswa calon guru tersebut pemaknaannya dikaji. Pengkajian yang dilakukan memperhatikan kecenderungannya dan konsep pelaksanaan kurikulum di sekolah latihan, "Konsep pendekatan ketrampilan proses" dengan acuan terhadap beberapa karakteristik penampilan mengajar yang efektif atau berintensitas keterlibatan siswa tinggi.

Karakteristik penampilan mengajar yang efektif, baik atau berintensitas keterlibatan siswa tinggi dimaksud, yakni:

1. Guru membuka pelajaran dengan mengarahkan perhatian dan menimbulkan motivasi siswa terhadap materi pelajaran. Siswa dibantu agar sejak awal sudah dapat membayangkan atau memperoleh gambaran isi/ide keseluruhan bahan pelajaran yang akan dipelajari.
2. Guru melaksanakan pengajaran dengan bersemangat, antusias, akrab dan praktis, serta memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyerap dan melakukan sesuatu secara langsung sesuai materi pelajaran yang disajikan.
3. Guru menyajikan isi materi pelajaran dengan jelas.
4. Guru meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan mengadakan pengulangan dan membuat garis besar materi pelajaran yang disajikan.
5. Guru mengajukan pertanyaan tentang isi materi pelajaran kepada siswa. Siswa didorong untuk berusaha menjawabnya serta mengajukan suatu pendapat atau pertanyaan.

6. Guru menggunakan variasi dan multi sumber belajar, arah interaksi, metode dan alat bantu mengajar.
7. Guru memberikan penghargaan (reinforces) kepada siswa atas jawaban, tanggapan atau aktivitasnya yang positif.
8. Guru mengarahkan, memberikan stimulus kepada siswa untuk berusaha melakukan suatu aktivitas atau memberikan tanggapan/pernyataan pada saat yang dibutuhkan.
9. Guru selalu mengecek, mengadakan penilaian terhadap kemajuan/ hasil belajar siswa dalam proses, maupun di akhir proses pelaksanaan mengajar.
10. Guru menutup pelajaran dengan mengadakan konsolidasi atau merangkum isi materi pelajaran yang disajikan.

(Acheson, 1980; La Sulo, 1984; Perrott, 1984; Rooijackers, Tanpa Tahun; T. Raka Joni, 1980).

Dengan demikian, makna penampilan mengajar mahasiswa calon guru pada konteks pembinaannya di sekolah latihan, seperti yang diuraikan dalam deskripsi hasil penelitian di muka, dapat diklasifikasi menjadi tiga kelompok, yakni: Penampilan mengajar berintensitas keterlibatan siswa "tinggi", "sedang", "rendah".

Keberadaan makna penampilan mengajar mahasiswa calon guru dengan tiga kelompok/klasifikasi tersebut di atas dapat diperlihatkan dalam matriks terlampir dan uraian di bawah ini.

A. Penampilan Mengajar Berintensitas Keterlibatan Siswa "Tinggi" dan Faktor-faktor yang Melatarbelakangi

1. Penampilan Mengajar Berintensitas Keterlibatan Siswa "Tinggi"

Penampilan mengajar berintensitas keterlibatan siswa "tinggi" yang dimaksud dalam hasil penelitian ini adalah penampilan mengajar yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif mengikuti, memperhatikan, mengamati, memberikan contoh yang diminta, menggunakan dan mengkomunikasikan hasil belajarnya, di dalam proses pelaksanaan praktek mengajar.

Penampilan mengajar pada proses pelaksanaan praktek mengajar tersebut dilakukan oleh calon guru dengan menampilkan unsur variatif dari komponen-komponen penampilan mengajar dan bermakna didaktis.

Mahasiswa calon guru yang tergolong pada kelompok penampilan mengajar dengan intensitas keterlibatan siswanya "tinggi", yakni "AD", "SL", "PS", dan "LI". Mereka ada yang dibina di sekolah latihan "B" dan "C".

Gambaran penampilan mengajar yang berintensitas keterlibatan (kekutsertaan) siswa "tinggi", ditandai dengan ditampilkannya unsur-unsur sebagai berikut.

Pada pelaksanaan praktek mengajar ditampilkan semua komponen penampilan mengajar yang meliputi : (a) Membuka dan menutup pelajaran yang mengandung unsur didaktis dan pedagogis. (b) Menyajikan materi pelajaran dengan mengikutsertakan

siswa melakukan suatu kegiatan, selain mendengar dan mencatat untuk memahami dan menalar/menikirkan materi pelajaran tersebut. (c) Menggunakan multi metode dan alat bantu mengajar yang relevan. (d) Memberikan stimulus dan dorongan untuk meningkatkan partisipasi aktif dari siswa. (e) Melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Penampilan komponen-komponen perbuatan mengajar di atas multi unsur yang mengarah pada peningkatan keterlibatan siswa belajar. Selain dari pada itu, unsur-unsur setiap komponen penampilan mengajar tersebut, juga bernakna didaktis dan pedagogis. Penampilan mengajar mahasiswa calon guru pada pelaksanaan praktek mengajar di sekolah latihan itu, dapat diuraikan lebih lanjut seperti berikut.

Penampilan membuka dan menutup pelajaran berintensitas keterlibatan siswa "tinggi", mengandung makna didaktis/pedagogis dan multi unsur, yang ditandai dari perbuatan calon guru. Pelajaran dibuka dan ditutup tidak hanya dengan sekedar diucapkan salam pembuka dan penutup. Membuka pelajaran dilakukan mengarahkan kesiapan mental siswa mengikuti/mempelajari materi pelajaran yang akan disajikan. Kemudian, di akhir lingkaran pelaksanaan praktek mengajarnya, selalu ditutup dengan memberikan kesan belajar dan dorongan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pelajaran dibuka dengan kondisi di atas, ditandai unsur-unsur: (1) Diperkenalkan pokok bahasan dan struktur materi

pelajaran kepada siswa. Struktur materi pelajaran diperkenalkan, bukan hanya dengan mengemukakan sub-sub (topik) bahasan yang akan disajikan, akan tetapi diikuti penggunaan contoh atau analogi, sehingga "ide" keseluruhan materi pelajaran dapat dipahami siswa. (2) Sesudah diperkenalkan pokok bahasan, dilakukan appersepsi bagi siswa. Appersepsi dilakukan juga dengan menggunakan contoh, analogi dan pengajuan pertanyaan dan terkadang diperkenalkan secara skematis, sehingga transisi materi pelajaran yang sudah dipelajari terhadap materi yang akan dipelajari jelas bagi siswa. (3) Penggunaan contoh dan pertanyaan untuk memperkenalkan transisi dan ide materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, tidak hanya dari calon guru, melainkan juga dianjurkan ada dari siswa. Dengan demikian siswa diikutsertakan secara aktif, selain mendengar untuk membuka pelajaran, sehingga perhatian, kesiapan mental dan rasa ingin tahunya semakin tinggi dan terarah terhadap keseluruhan sisi materi pelajaran.

Kemudian, di akhir lingkaran proses pelaksanaan praktek mengajar, pelajaran ditutup dengan membuat rangkuman dan konsolidasi inti materi pelajaran. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan siswa. Selain dari pada itu, kepada siswa diberikan dorongan untuk mengembangkan semangat atas hasil belajar yang diperolehnya pada saat itu.

Penampilan membuka dan menutup pelajaran diuraikan di atas berindikasi bahwa, siswa dilibatkan secara aktif. Pada

kegiatan membuka dan menutup pelajaran tersebut bukan hanya calon guru yang aktif berbicara, melainkan siswa diajak untuk turut serta membuka dan menutup pelajaran.

Selanjutnya, penyajian materi pelajaran kepada siswa. Materi pelajaran disajikan berdasarkan atas organisasi isi pelajaran yang sistematis, sehingga mudah dipahami siswa. Penyajian bukan menceritakan atau memberitahukan informasi tentang fakta, konsep materi pelajaran, melainkan mengajak dan menantang mental siswa untuk turut berbuat, memahami atau berpikir memecahkan pertanyaan (masalah) yang diajukan oleh calon guru atau yang diajukan oleh siswa itu sendiri yang berhubungan dengan isi materi pelajaran. Dalam kondisi penyajian materi pelajaran ini, keaktifan siswa bukan hanya duduk mendengar dan menulis inti materi pelajaran. Selain dari pada itu, siswa aktif memberikan dan menjawab pertanyaan, mengerjakan soal untuk meningkatkan pemahamannya tentang materi pelajaran tersebut.

Penampilan menyajikan materi pelajaran yang melibatkan keaktifan siswa ini, diindikasikan perbuatan calon guru seperti: (a) Menyajikan materi pelajaran dengan membuat struktur yang menunjukkan arah tujuan utama dari sajiannya. (b) Mengajukan beberapa pertanyaan dan menganjurkan adanya pertanyaan dari siswa. Kemudian, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dijelaskan sedemikian rupa, sehingga pemahaman siswa terarah pada pendalaman fakta, konsep materi

pelajaran. (c) Menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan contoh atau ilustrasi, sehingga mudah di mengerti oleh siswa. (d) Menyajikan materi pelajaran dengan bahasa yang jelas dan lancar, serta mudah dimengerti siswa. (e) Menyajikan materi pelajaran dengan mengajukan atau meminta contoh dari siswa untuk mengetahui pemahaman, minat atau sikap siswa terhadap relevansi penyajian tersebut. (f) Membuat pengulangan, inti sari materi pelajaran yang disajikan. (g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat inti sari atau hal yang penting dari materi pelajaran yang disajikan.

Sehubungan dengan penyajian materi pelajaran tersebut di atas, digunakan metode dan alat bantu mengajar. Metode dan alat bantu mengajar yang ditampilkan multi metode dan alat, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa secara variatif untuk memahami pelajaran.

Penampilan multi metode mengajar dalam hal ini, mengandung makna bahwa, metode mengajar yang ditampilkan meliputi beberapa jenis metode. Penampilan metode tersebut tidak didominasi penggunaan satu metode tertentu.

Jenis metode mengajar yang ditampilkan oleh calon guru pada kelompok ini, antara lain: (a) Metode ceramah. (b) Metode tanya jawab. (c) Metode latihan. (d) Metode pemberian tugas (tugas individu dan kelompok). Selain dari pada itu, di antara mereka ada yang menampilkan metode mengajar yang berbentuk seminar dan metode problem solving (seperti ditampilkan oleh AD dan JN).

Dengan penggunaan metode tersebut, yang merupakan pusat kegiatan mengarah pada aktivitas siswa, bukan pada calon guru. Dalam kondisi itu, yang aktif berbicara bukan hanya calon guru, melainkan juga pembicaraan datang dari siswa. Pertanyaan, jawaban atas pertanyaan tidak hanya dari calon guru, melainkan juga datang dari siswa. Bahkan, pertanyaan dari siswa tertentu diinstruksikan untuk dijawab oleh siswa yang lain dengan sukarela. Bila tidak ada siswa yang sukarela (yang berani) memberikan pertanyaan atau jawaban, calon guru mengambil suatu inisiatif menghunjuk siswa tertentu (penghunjuk siswa itu dilakukan dengan menyebutkan namanya), sehingga siswa tidak dibiarkan pasif.

Variasi yang lain sejalan dengan penggunaan metode ceramah dan tanya-jawab dilakukan metode latihan. Siswa diberikan latihan setelah inti materi pelajaran disajikan dengan jelas bagi siswa. Latihan yang diberikan berupa pengerjaan soal yang relevan dengan contoh-contoh yang sudah diberikan. Misalnya pengerjaan soal hitungan dan membuat kalimat atau dilakukan tanya-jawab.

Sejalan dengan penyajian materi pelajaran dan penggunaan multi metode mengajar yang disebutkan di atas, siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar tersebut dengan melalui penggunaan alat bantu pengajaran. Mahasiswa calon guru menggunakan papan tulis sedemikian rupa (pada papan tulis dibuat gambar, skema tentang materi pelajaran), dipersiapkan dan

digunakan gambar, skema yang dibuat pada karton manila, serta digunakan buku pelajaran. Dengan penggunaan alat bantu itu siswa dilibatkan, bukan hanya mendengar, melainkan juga dilibatkan untuk mengamati dan memperhatikan materi pelajaran melalui alat yang digunakan. Hal ini mengandung makna bahwa, saluran informasi tidak berpusat melalui alat pendengaran. Alat penglihatan siswa juga digunakan sebagai saluran sajian materi pelajaran, sehingga siswa aktif.

Keterlibatan siswa dengan penggunaan metode dan alat bantu mengajar yang bersifat multi dan bermakna didaktis, pedagogis tersebut, sudah lebih tinggi dari sekedar aktif mendengar dan mencatat materi pelajaran yang disajikan. Selain dari pada itu, siswa aktif mengamati (memperhatikan) gambar, skema, melihat kesesuaian penjelasan calon guru dengan materi pelajaran yang terdapat pada buku pelajaran, serta aktif berpikir membuat pertanyaan atau menjawabnya, mengerjakan soal dan fokus latihan yang diberikan.

Kemudian, bersama dengan penampilan komponen menyajikan materi pelajaran, menggunakan metode dan alat bantu mengajar yang diuraikan di atas, keterlibatan siswa dalam kondisi pelaksanaan praktek mengajar tersebut, ditingkatkan melalui penampilan stimulus dan pemberian dorongan (reinforcement). Stimulus diberikan dengan bersifat variatif oleh mahasiswa calon guru. Penampilan stimulus dan reinforcement ini mengandung makna didaktis dan pedagogis, sehingga pelaksanaan

praktek mengajar itu mengundang kondisi yang menyenangkan, suasananya "hidup", tidak membosankan siswa.

Penampilan stimulus dan pemberian dorongan yang variatif dan bermakna didaktis-pedagogis tersebut ditunjukkan unsur-unsur yang ditampilkan oleh calon guru. Unsur variasi stimulus yang ditampilkan, mencakup : (a) Menampilkan gerakan bebas di dalam kelas. Gerakan yang ditampilkan menarik perhatian dan mengawasi siswa, sehingga mereka tetap antusias dalam kegiatan proses pelaksanaan belajar mengajar. (b) Menampilkan variasi verbal-gestural untuk memusatkan perhatian siswa. (c) Menciptakan pola interaksi multi arah, yakni arah pembicaraan (interaksi) dari calon guru ke siswa, dari siswa ke siswa lain, kemudian ke calon guru. (d) Mengadakan pengalihan informasi dari pendengaran menjadi ke saluran penglihatan dan sebaliknya.

Demikian juga halnya dengan penampilan pemberian dorongan (reinforcement) kepada siswa. Variasi unsur penampilan pemberian dorongan ditampilkan bervariasi. Diberikan penguatan pengertian siswa tentang materi pelajaran yang disajikan. Selain dari pada itu, ditingkatkan keterlibatan siswa secara individual untuk mengembangkan diri. Dorongan atau reinforcement ini terlihat dari penampilan unsur-unsur; verbal atau gestural dan pemberian suatu kegiatan bagi siswa dengan menyebutkan namanya. Dorongan diberikan atas keberhasilan atau respon yang positif maupun yang negatif dari

siswa tersebut. Siswa yang duluan mengerjakan latihan, disebutkan calon guru nama siswanya dan dipanggil ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya. Kegiatan ini mengandung unsur pemberian dorongan secara individual melalui suatu kegiatan dan merupakan suatu penghargaan atas keberhasilannya, serta dorongan untuk pengembangan diri bagi siswa tersebut.

Selanjutnya, penampilan mengajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pelaksanaan praktek mengajar ini ditunjukkan dan didukung dengan ditampilkan penilaian hasil belajar siswa oleh calon guru. Ada Calon guru melakukan penilaian di awal dan di tengah, serta pada akhir lingkaran proses pelaksanaan praktek mengajar, sehingga keterlibatan siswa, bukan hanya dari segi fisik, melainkan intelektualnya dilibatkan untuk aktif.

Melalui penilaian yang dilakukan di tengah lingkaran proses pelaksanaan praktek mengajar dapat diketahui oleh calon guru apakah siswanya sudah mengerti atau sudah memahami materi pelajaran yang disajikan, dengan demikian dapat dilanjutkan penyajian atau diulangi penyajiannya. Sedangkan penilaian di akhir lingkaran proses pelaksanaan praktek mengajar dapat memberikan gambaran apakah tujuan pelajaran yang direncanakan calon guru sudah dapat dicapai siswa atau belum.

Bentuk alat penilaian yang diberikan pada siswa bervariasi. Variasi alat penilaiannya, antara lain : (a) Bentuk essay secara lisan. Alat penilaian ini diajukan melalui per-

tanyaan yang mengharapkan jawaban ya atau belum dan jawaban terurai. Jawaban dari siswa diberikan secara lisan. (b) Bentuk essay secara tertulis. Penilaian dengan cara tertulis ini dilakukan pada pelaksanaan latihan dan pada penilaian formatif.

Dengan penampilan penilaian yang dilakukan di awal, di tengah dan di akhir lingkaran proses pelaksanaan praktek mengajar oleh mahasiswa calon guru tersebut, menunjukkan bahwa intensitas keterlibatan siswanya "tinggi".

2. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi

Penampilan mengajar mahasiswa calon guru berintensitas keterlibatan siswanya "tinggi" yang disebutkan di atas, dilatarbelakangi dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Dari segi faktor internal, mahasiswa calon guru yang termasuk dalam kelompok berpenampilan mengajar dengan intensitas keterlibatan siswanya "tinggi" ini, memiliki kreativitas. Kreativitas yang mereka miliki adalah menciptakan alat bantu mengajar yang tidak tersedia disekolah latihan tersebut. Mereka menyediakan gambar dan skema di karton manila atau digambar pada papan tulis tanpa anjuran dan instruksi dari pembimbing.

Selain unsur kreativitas dari dalam diri calon guru, di antara mereka sudah memiliki pengalaman mengajar, sebelum

terjun pada pelaksanaan praktek mengajar. Pengalaman mengajar berhadapan langsung dengan siswa di sekolah lain merupakan bekal atau entry behaviour bagi calon guru tersebut, sehingga mereka tidak canggung berhadapan dengan siswa pada waktu pelaksanaan praktek mengajar. Kegiatan tersebut merupakan wahana penantapan terhadap komponen-komponen penampilan mengajar yang sudah pernah dilakukannya.

Pengalaman mengajar yang dimiliki calon guru pada kelompok ini, minimum satu semester. Di antara mereka ada yang aktif mengajar di SD, SMP dan SMA swasta. Mereka aktif mengajar di sekolah tersebut sewaktu masa kuliah atau sebelum dan sampai pada masa kegiatan pelaksanaan PPL disekolah latihan.

Dari segi faktor eksternal, keadaan penampilan mengajar berintensitas keterlibatan siswa "tinggi" ini cenderung dilatarbelakangi keadaan pembinaan, selama proses praktek mengajar di sekolah latihan.

Kehadiran DPL di sekolah latihan hanya tiga kali. Pertama, DPL hadir di sekolah dalam rangka pengenalan mahasiswa calon guru pada masa orientasi. Kehadiran berikutnya, kedua dan ketiga pada masa dilakukannya kegiatan praktek mengajar. Kehadiran DPL tersebut, mengadakan pembinaan yang bersifat pengarahan umum tentang penampilan mengajar calon guru yang dibinanya, pembinaan yang dilakukan tidak secara supervisi klinis. Pengarahan yang diberikan DPL ini,

didasarkan pada hasil pengamatannya terhadap beberapa calon guru yang sedang melaksanakan praktek mengajar pada waktu itu. Pengamatan yang dilakukan tidak didasarkan atas perencanaan tujuan praktek mengajar harus dicapai calon guru, dan suatu perjanjian antara DPL dengan calon guru yang diamati. Mahasiswa calon guru tidak mengetahui dengan jelas komponen penampilan yang mana diamati DPL dalam proses pelaksanaan praktek mengajar tersebut.

Hasil pengamatan yang dijadikan sebagai bahan untuk kegiatan pembinaan, pengarahan secara kolektif bagi calon guru itu merupakan sebahagian gambaran penampilan mengajar dari calon guru anggota kelompok ini. Penampilan mengajar mereka-lah yang diobservasi, sehingga makna, pengarahan, pembinaan tentang penampilan mengajar calon guru yang diberikan DPL pada saat itu, lebih menguntungkan bagi mahasiswa calon guru yang diobservasi itu, dibandingkan terhadap keuntungan bagi temannya yang lain yang tidak turut diobservasi.

Sementara itu, pada kondisi yang lain, walaupun pembinaan dari guru pamong masih belum kontinu dan bersifat pengarahan umum atau belum menunjukkan suatu kegiatan pembinaan secara supervisi klinis, akan tetapi dapat bermanfaat bagi perbaikan atau peningkatan penampilan mengajar mahasiswa calon guru yang dibinanya. Dalam pembinaan dari guru pamong terhadap calon guru pada kelompok ini terlihat

suatu hubungan yang akrab. Pertemuan calon guru dengan guru pamongnya tidak hanya sekedar pemberian tugas tentang pokok bahasan yang akan dipraktekkan oleh calon guru. Pertemuan mereka, guru pamong selalu memberikan dorongan dan menekankan agar mahasiswa calon guru yang dibinanya tetap menguasai bahan yang harus dipraktekkan.

Bersamaan dengan adanya hubungan yang akrab, di antara calon guru dengan guru pamongnya, pembinaan terhadap peningkatan penampilan mengajar calon guru tersebut didukung oleh kebijaksanaan dari kepala sekolah, seperti yang dilakukan di sekolah latihan "B". Pembinaan penampilan mengajar calon guru di sekolah latihan "B" ini, dilakukan dengan cara; Mahasiswa calon guru dan guru pamong harus silih berganti mengajar di depan kelas dengan jam dan pokok bahasan yang berbeda. Mahasiswa calon guru diwajibkan mengadakan penganatan, observasi mengajar terhadap guru pamong atau mahasiswa calon guru yang lain, bila calon guru tersebut tidak bertugas melaksanakan praktek mengajar. Sementara itu, guru pamongnya diwajibkan juga untuk tetap turut hadir di dalam kelas sewaktu calon guru yang dibinanya melaksanakan praktek mengajar.

Atas pelaksanaan kebijaksanaan dari kepala sekolah di sebutkan di atas, mahasiswa calon guru mengadakan observasi terhadap guru pamong dan tenannya yang sedang mengajar mendukung terjadinya suatu proses penodelan mengajar bagi mahasiswa calon guru tersebut. Selain dari pada itu, mahasiswa calon

guru melakukan introspeksi dan perbaikan sendiri terhadap penampilan mengajarnya. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru yang memiliki motivasi (kreativitas) di dalam kelompok ini cenderung setaraf tingkat intensitas penampilan mengajarnya dengan calon guru yang telah memiliki pengalaman mengajar minimum satu semester tersebut.

Penampilan mengajar mahasiswa calon guru yang mengandung intensitas keterlibatan siswanya "tinggi", seperti ditampilkan oleh calon guru dalam kelompok ini, belum berarti sudah memiliki intensitas keterlibatan siswa maksimal atau benar-benar tinggi. Sebab dilihat dari segi penampilan metode dan alat bantu mengajar yang ditampilkan oleh calon guru tersebut, masih lebih rendah intensitas keterlibatan siswanya bila dibandingkan dengan konsep penampilan multi metode problem solving, inkuiri, diskusi dan tanya jawab (dengan pertanyaan tingkat tinggi).

Demikian juga halnya dengan penggunaan alat bantu proses belajar mengajar. Keterlibatan siswa melalui penggunaan alat bantu tersebut masih tergolong lebih rendah bila dibandingkan dengan konsep penggunaan multi alat bantu mengajar, seperti penggunaan alat audio visual, penggunaan benda tiruan, hand-out dan buku pelajaran yang dimiliki siswa.

Keadaan penampilan calon guru dengan menggunakan metode dan alat bantu mengajar yang telah disebutkan di atas, tidak jauh berbeda dengan kondisi "etos" penampilan mengajar oleh

guru-guru di sekolah latihan tersebut. Dengan demikian, penampilan mengajar dari calon guru itu, secara tidak langsung juga dipengaruhi keadaan/kebiasaan pelaksanaan proses belajar mengajar yang diterapkan di sekolah latihan.

Kebiasaan penggunaan metode yang dilakukan oleh guru di sekolah latihan di dominasi metode ceramah, tanya-jawab, metode latihan dan pemberian tugas. Pelaksanaan metode mengajar tersebut berorientasi pada penguasaan sejumlah materi pelajaran yang dituntut kurikulum, belum diorientasikan pada kegiatan siswa belajar. Dalam kondisi tersebut, materi pelajaran disajikan dengan menjelaskan dan menginstruksikan siswa mendengar dan kemudian mencatat. Pada penyajian materi pelajaran belum banyak menggunakan pertanyaan, dan meminta pertanyaan dari siswa.

Sementara itu, penggunaan alat bantu yang bersifat elektronik masih belum pernah digunakan. Alat bantu yang digunakan masih didominasi penggunaan papan tulis dan buku pelajaran. Penggunaan buku pelajaranpun digunakan, hanya pada pemberian tugas kokurikuler kepada siswa, bukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dalam saat itu.

Dari uraian di atas, dapat disimak bahwa, penampilan mengajar mahasiswa calon guru yang mengandung intensitas keterlibatan siswanya "tinggi" tersebut dilatarbelakangi beberapa unsur, yakni:

1. Faktor dari dalam diri mahasiswa calon guru, yang meliputi:
 - (a) Unsur kreativitas membuat pengajarannya menarik dan melibatkan siswa.
 - (b) Unsur pengalaman mengajar yang dimiliki calon guru sebelum melaksanakan praktek mengajar.
2. Faktor eksternal dari luar diri mahasiswa calon guru, yang meliputi:
 - (a) Unsur pembinaan dari DPL.
 - (b) Unsur pembinaan dari guru pamong; pemberian dorongan dan pembinaan hubungan yang akrab.
 - (c) Unsur kepedulian dan tanggung jawab kepala sekolah untuk membuat suatu kebijaksanaan meningkatkan penampilan mengajar mahasiswa calon guru, yakni kegiatan observasi mengajar oleh mahasiswa calon guru, selama proses pelaksanaan praktek kependidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian dalam diri calon guru terjadi pemodelan pengajaran dan perbaikan sendiri terhadap penampilan mengajarnya.
 - (d) Keadaan etos kerja atau proses belajar mengajar di sekolah latihan tersebut kurang kondusif terhadap peningkatan kualitas penampilan mengajar mahasiswa calon guru.

Dari unsur-unsur faktor yang melatarbelakangi penampilan mengajar mahasiswa calon guru disebutkan di atas, yang lebih dominan melatarbelakangi penampilan tersebut adalah unsur kreativitas dan pengalaman mengajar yang dimiliki calon guru serta dilakukannya observasi mengajar yang berlangsung secara proses, yakni selama pelaksanaan praktek kependidikan di sekolah latihan tersebut.

B. Penampilan Mengajar Berintensitas Keterlibatan Siswa "Sedang" dan Faktor-faktor yang Melatarbelakangi

1. Penampilan Mengajar Berintensitas Keterlibatan Siswa "Sedang"

Kelompok mahasiswa calon guru yang berpenampilan mengajar dengan intensitas keterlibatan siswanya "sedang" terdiri dari tiga orang, yakni "AP", "AM" dan "MH", mereka dibina di sekolah latihan "A".

Penampilan mengajar oleh "AP", "AM" dan "MH" digolongkan menjadi satu kelompok, didasarkan atas komponen dan unsur penampilannya. Selain itu, dikatakan berintensitas keterlibatan siswanya "sedang", karena dibandingkan dengan dua kelompok penampilan mengajar yang lain.

Gambaran penampilan mengajar pada kelompok ini disebut berintensitas keterlibatan siswanya "sedang", dapat dilihat dan disimak dari ciri khas kecenderungan unsur, komponen penampilan mengajar yang ditampilkan oleh calon guru tersebut. Unsur penampilan mengajar yang ditampilkan itu, lebih lanjut dipaparkan sebagai berikut.

Diperhatikan dari keseluruhan komponen penampilan mengajar yang menjadi fokus penelitian ini, sudah ditampilkan oleh mahasiswa calon guru pada kelompok berintensitas keterlibatan siswanya "sedang". Mereka menampilkan aspek membuka dan menutup pelajaran. Metode dan alat bantu mengajar, digunakan dan telah berupaya meningkatkan aktivitas siswanya (melalui

penberian stimulus dan reinforcement), serta ditampilkan unsur penilaian hasil belajar siswanya.

Gambaran penampilan mengajar yang tergolong berintensitas keterlibatan siswa "sedang" lebih lanjut diuraikan sebagai berikut.

Dilihat dari aspek penampilan membuka dan menutup pelajaran. Pelajaran dibuka dan ditutup dengan unsur penampilan yang variatif dan mengandung unsur didaktis.

Proses membuka pelajaran tidak hanya sekedar mengucapkan salam pembuka dan menentrankan siswa. Unsur pengenalan pokok bahasan, struktur materi pelajaran yang akan disajikan dan appersepsi ditampilkan secara tertulis maupun lisan. Appersepsi ditampilkan juga dengancara membuat/mengajukan pertanyaan kepada siswa, tentang materi pelajaran yang lalu. Selain itu, di antara mereka, ada menampilkan appersepsi dengan cara membuat skema struktur materi pelajaran yang lalu dan hubungannya dengan skema materi pelajaran yang akan disajikan (dipelajari siswa).

Dalam kondisi membuka pelajaran tersebut, perhatian dan mental siswa diarahkan dan dipersiapkan terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarai tersebut. Pemikiran siswa belum ditantang; mereka tidak diikutsertakan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, pertanyaan mendalam terhadap gambaran materi yang akan dipelajarinya.

Walaupun mereka sudah menampilkan semua komponen penam-

pilan mengajar yang merupakan fokus penelitian ini, namun dilihat dari segi unsur-unsur setiap komponen penampilan mengajar tersebut, masih didominasi penampilan satu unsur saja, kecuali pada penampilan komponen membuka dan menutup pelajaran, tetapi pada penampilan membuka dan menutup pelajaran masih didominasi oleh calon guru yang lebih aktif.

Dalam hal itu, belum semua unsur-unsur kegiatan membuka pelajaran ditampilkan. Unsur-unsur memberikan isyarat, contoh, analogi atau unsur pre-test (berupa pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan disajikan) belum ditampilkan. Dengan demikian, membuka pelajaran dengan usaha menciptakan prakondisi, sehingga siswa atisipatif, rasa ingin tahu terhadap keseluruhan sisi materi pelajaran yang akan dipelajari belum ditampilkan oleh calon guru.

Kemudian, di akhir lingkaran proses pelaksanaan praktek mengajar oleh kelompok berpenampilan dengan intensitas keterlibatan siswanya "sedang" ini, pelajaran ditutup bersifat variatif dan mengandung makna didaktis, pedagogis. Mereka menutup pelajaran sudah lebih dari hanya mengucapkan salam penutup. Dalam kegiatan tersebut, siswa dilibatkan mengadakan konsolidasi atau membuat rangkuman inti materi pelajaran yang telah disajikan, namun masih didominasi oleh calon guru. Dalam kondisi tersebut, unsur mengembangkan semangat siswa belum ditampilkan. Calon guru belum menampilkan pemberian dorongan kepada siswa atas hasil yang diper-

oleh dari kegiatan belajar mengajar pada saat itu. Pada kegiatan menutup pelajaran tersebut, siswa belum dilibatkan secara maksimal.

Selanjutnya, penampilan menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Materi pelajaran disajikan dominan dengan cara memberitahukan atau menceritakan tentang materi pelajaran. Penyajian dilakukan diarahkan pada usaha transferisasi informasi sesuai dengan luas dan banyaknya materi pelajaran yang direncanakan dan dituntut kurikulum untuk diketahui oleh siswa.

Keadaan tersebut di atas, diindikasikan penampilan mereka, seperti : (a) Menyajikan materi pelajaran dengan cara mendiktekan untuk dicatat siswa, kemudian dijelaskan. (b) Menyajikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan dan mencatat inti pelajaran di papan tulis. Catatan yang dibuat oleh calon guru sesuai dengan struktur materi pelajaran yang telah diperkenalkannya. Kemudian, sesudah dijelaskan dan ditulis intinya di papan tulis, siswa diinstruksikan untuk mencatat. Dalam kondisi ini, siswa tidak diperbolehkan mencatat, selama calon guru menjelaskan materi pelajaran.

Pada kedua kondisi penampilan mengajar tersebut di atas, keterlibatan siswa dalam proses penyajian materi pelajaran hanya mendengar dan mencatat yang disajikan oleh calon guru. Siswa menerima pelajaran secara pasif.

Penampilan mengajar yang ditampilkan oleh calon guru

pada kelompok ini, selain dari pada mendikte, menjelaskan materi pelajaran juga, ditampilkan unsur pengenalan struktur materi pelajaran. Mereka menggunakan pertanyaan ketika menjelaskan materi pelajaran tersebut. Di akhir penjelasannya calon guru meminta, apakah ada pertanyaan dari siswa, kemudian dinyatakan intisari materi pelajaran yang dijelaskan. Pernyataan inti materi pelajaran ini, dinyatakan sendiri oleh calon guru tanpa melibatkan siswa untuk turut menyatakan atau membuat rangkuman/intinya.

Keadaan penampilan menyajikan materi pelajaran oleh kelompok ini, sepiantas sudah mengandung makna mengenalkan maksud pentingnya pokok materi pelajaran dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta dilakukan pengulangan untuk memperjelas materi pelajaran yang disajikan kepada siswa. Penampilan mengajar ini masih didominasi penyajian memberitahukan agar siswa mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang diberitahukan oleh calon guru.

Pertanyaan yang diajukan calon guru juga masih rendah kualitasnya untuk melibatkan siswa. Pertanyaannya untuk mengetahui apakah siswa mengerti atau belum tentang materi pelajaran yang disajikan. Pertanyaannya belum sampai pada usaha agar siswa memikirkan materi pelajaran. Siswa hanya menerima saja. Dalam kondisi tersebut, mental siswa belum dilibatkan secara maksimal, karena yang lebih aktif adalah calon guru itu sendiri, dibandingkan dengan keaktifan siswanya.

Sementara ditampilkannya penyajian materi pelajaran, dalam kegiatan tersebut juga digunakan metode dan alat bantu pengajaran. Penampilan metode dan alat bantu mengajar oleh calon guru ini, mencakup beberapa jenis.

Jenis-jenis metode yang ditampilkan antara lain: (a) Metode ceramah. (b) Metode pemberian tugas. (c) Metode tanya jawab. Jenis alat bantu yang digunakan, meliputi : (a) Penggunaan papan tulis. (b) Gambar. (c) Peta. (d) Buku pelajaran.

Penampilan metode dan alat bantu mengajar tersebut di atas, belum menunjukkan penggunaan multi metode dan multi alat bantu mengajar. Penampilan metode mengajar yang ditampilkan didominasi penggunaan metode ceramah (memberitahukan). Penggunaan metode pemberian tugas hanya dilakukan di akhir lingkaran proses pelaksanaan praktek mengajarnya. Sementara itu, penggunaan metode tanya jawab hanya untuk melihat pemahaman siswa baik di tengah maupun pada waktu kegiatan pelaksanaan evaluasi. Pertanyaannya bukan untuk memahami kedalaman fakta, konsep materi pelajaran yang disajikan. Dengan demikian penampilan metode mengajar oleh kelompok ini bersifat tunggal dan metode pemberian tugas dan pemberian tanya jawab hanya sebagai pendamping yang terlepas dari penggunaan metode ceramahnya. Hal ini juga bermakna, bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan metode mengajar belum maksimal. Dalam kondisi tersebut munculnya suatu istilah yang populer di antara siswa, CBSA, yakni:

"Catat Buku Sampai Abis". Istilah inilah yang direkayasa siswa, sebagai kepanjangan dari "CBSA" yang seharusnya "Cara Belajar Siswa Aktif".

Demikian juga penggunaan alat bantu dalam proses belajar mengajar tersebut. Penampilan alat bantu didominasi penggunaan papan tulis, sehingga penampilannya tidak variatif, melainkan bersifat tunggal. Penggunaan alat bantu yang disediakan oleh calon guru sendiri, misalnya gambar yang dibuat pada karton manila, atau di papan tulis, peta dan buku pelajaran siswa belum digunakan semaksimal mungkin untuk kepentingan belajar bagi siswa. Bahkan, ada alat yang sudah disediakan dan relevan untuk materi pelajaran yang disajikan, tetapi tidak digunakan pada saat itu. Sementara itu, penggunaan alat yang tersedia, bertujuan untuk membantu calon guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, bukan digunakan agar siswa semakin memahami atau lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan.

Dalam kondisi penggunaan alat bantu mengajar ini, terlihat minim alat yang tersedia dan belum dapat didayagunakan secara maksimal. Selain dari pada itu, calon guru belum kreatif dan berinisiatif dengan maksimal menggunakan dan menciptakan alat bantu mengajar, agar penyajian materi pengajaran menarik dan kegiatan siswa bervariasi memahaminya.

Penampilan metode dan alat bantu mengajar yang diuraikan

di atas, bila dikaitkan dengan metode dan alat yang direncanakan pada satuan pelajaran dari calon guru tersebut, maka pelaksanaannya berbeda dengan yang direncanakan. Dalam pelaksanaan hanya sebagian metode dan alat bantu yang ditampilkan. Sementara itu, khusus pada pelaksanaan metode mengajar dilihat dari kaitannya dengan satuan pelajaran terdapat suatu kesenjangan metode mengajar yang ditampilkan calon guru itu belum didasarkan atas perencanaan yang matang. Perencanaannya bersifat umum, dalam satuan pelajaran hanya dinyatakan pendekatannya saja, yakni "Pendekatan Keterampilan Proses". Di lain pihak, dinyatakan dalam kolom metode mengajar yang bukan termasuk sebagai metode mengajar, antara lain, "Memberikan informasi dan menjelaskan".

Keadaan perencanaan metode mengajar yang tidak jelas tersebut menimbulkan pelaksanaan metode mengajar oleh calon guru itu tidak variatif. Keadaan ini juga, memberikan suatu indikasi, bahwa pembinaan mereka kurang efektif.

Sejalan dengan penampilan menyajikan materi pelajaran, menggunakan metode dan alat bantu mengajar, calon guru juga menampilkan unsur stimulus dan dorongan (reinforcement) kepada siswa. Unsur stimulus yang ditampilkan bermakna memeriksa atau memperhatikan siswa, agar siswa tetap tenang mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang disajikan. dalam pola interaksinya masih satu arah. Sumber belajar hanya hanya dari calon guru kepada siswa.

Unsur penampilan variasi stimulus yang ditampilkan oleh calon guru pada kelompok ini, meliputi: (a) Penampilan gerakan bebas di dalam kelas. (b) Penampilan distribusi pandangan ke seluruh kelas. (c) Penampilan stimulus secara verbal.

Penampilan gerakan bebas (tidak kaku), calon guru bergerak dari depan ke belakang kelas secara bebas yang bermakna memeriksa dan mengaktifkan, sehingga siswa mendengar dan mencatat materi pelajaran atau mengerjakan soal penilaian yang diberikan. Pendistribusian pandangannya sudah mengarah ke seluruh siswa, namun pada waktu tertentu, di antara mereka masih ada mengarahkan pandangannya ke arah siswa di sebelah kanan. Sementara itu, penampilan unsur stimulus dengan cara verbal, ditampilkan dengan makna yang memusatkan perhatian siswa sewaktu calon guru menjelaskan materi pelajaran. Penampilan secara verbal ini, dinyatakan dengan mengatakan, "perhatikan ke depan".

Dalam keadaan penampilan stimulus, menggunakan metode, alat bantu mengajar dan penyajian materi pelajaran disebutkan di atas, ditampilkan unsur pemberian dorongan yang bersifat verbal. Penampilan reinforcement secara verbal dinyatakan dengan mengatakan "Ya" atau "Bagus" terhadap respons dari siswa, bila ada jawaban dari siswa atas pertanyaan calon guru. Penampilan pemberian dorongan itu belum menyatu dengan penampilan mengajar calon guru tersebut, sebab dalam proses pelaksanaan praktek mengajar, pertanyaan dan jawaban baik dari

siswa atau dari calon guru jarang ditemukan.

Variasi lain yang ditampilkan oleh salah seorang calon guru dari kelompok ini adalah membuat perjanjian sebelum disajikan materi pelajaran. Perjanjian diberikan sebagai dorongan kepada siswa untuk tetap aktif memperhatikan calon guru, selama penyajian materi pelajaran. Perjanjian yang diberikan, yakni: " Siswa tidak diperbolehkan mencatat materi pelajaran, selama calon guru menjelaskannya".

Kondisi penampilan stimulus dan pemberian dorongan seperti diuraikan di atas, masih didominasi unsur penampilan stimulus dan reinforcement secara verbal. Penampilan unsur yang lain hanya sebagai pendamping. Sementara itu, pola interaksinya bersifat satu arah saja. Dengan demikian keterlibatan siswa melalui penampilan mengajar oleh calon guru itu, belum maksimal didukung pemberian stimulus dan reinforcement (dorongan), sehingga siswa belum dilibatkan untuk tetap aktif, berbuat, menanggapi dan mengkomunikasikan pemahamannya, serta antusias dan memiliki kehangatan dalam proses pelaksanaan penyajian materi pelajaran. Keterlibatan siswa hanya tenteram memperhatikan, mendengar dan mencatat materi pelajaran yang disajikan. Keadaan tersebut menimbulkan kebosanan kepada siswa, sehingga dari siswa timbul semacam protes, dengan dikatakannya, "CBSA, Catat buku sampai abis" (dinyatakan siswa ketika calon guru menginstruksikan agar mereka mencatat yang akan didiktekan).

Dalam kondisi pelaksanaan praktek mengajar oleh mahasiswa calon guru pada kelompok ini, penampilannya yang melibatkan aspek intelektual siswa melalui penampilan unsur penilaian hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan secara formatif, pada akhir lingkaran proses pelaksanaan praktek mengajarnya, sebelum ditutup.

Penampilan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan cenderung mengarah kepada dua hal, yakni: (a) Melihat sejauh mana tujuan instruksional yang direncanakan dapat dicapai siswa. (b) Sebagai usaha konsolidasi inti materi pelajaran yang disajikan.

Cara penilaian yang dilakukan adalah secara lisan dan tertulis dengan bentuk alat penilaian terkadang dengan multiple choice, melengkapi atau essay. Penilaian hasil belajar siswa tersebut tidak selalu dilakukan calon guru. Penilaian dilakukan hanya, bila materi pelajaran yang direncanakan tuntas disajikan dalam kurun satu waktu kegiatan tatap muka dengan siswa pada saat itu. Pelaksanaan dan perencanaan di dalam satuan terdapat perbedaan. Dalam satuan pelajaran direncanakan dan ditetapkan akan selalu melakukan evaluasi formatif, tetapi tidak selalu dapat direalisasikan.

Berdasarkan uraian tentang komponen dan unsur-unsur penampilan mengajar, serta kecenderungan penampilan mengajar oleh mahasiswa calon guru yang disebutkan di atas, maka dapat diperhatikan bahwa penampilan mengajar tersebut belum

melibatkan siswa secara maksimal. Dalam proses penyajian, penggunaan metode, alat bantu mengajar dan penampilan stimulus, serta pemberian dorongan yang ditampilkan calon guru tersebut mental-intelektualnya siswa belum dilibatkan dengan maksimal. Keaktifan siswa pada kondisi itu, didominasi kegiatan tenteram, memperhatikan, mendengar dan mencatat. Keaktifan siswa untuk memikirkan, menimbang atau menilai atau bahkan mengaplikasikan konsep yang disajikan belum terlihat. Kecuali pada penampilan evaluasi, ada terlihat keterlibatan mental/kognitif siswa, yang bersifat ingatan.

2. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi

Keadaan penampilan mengajar oleh calon guru pada kelompok berintensitas keterlibatan siswa belajar "sedang" ini, seperti yang telah diuraikan di atas, berkaitan dengan konteks alamiahnya. Penampilan mengajar calon guru itu dilatarbelakangi kurangnya pembinaan yang kontinu dan bersifat supervisi klinis dari DPL, guru pamong. Kepala sekolah tidak memberikan suatu perhatian khusus atau inisiatif untuk usaha peningkatan kualitas penampilan mengajar calon guru. Namun demikian, di dalam diri mahasiswa calon guru sudah ada terlihat suatu indikator yang menunjukkan mereka memiliki motivasi atau kreativitas untuk membuat penampilannya menarik atau bervariasi, sehingga proses pelaksanaan praktek mengajarnya lancar. Akan tetapi, keadaan tersebut tidak dapat direalisasikan

dengan maksimal, karena kurang tuntutan dan dukungan.

Selain dari pada itu, unsur faktor internal dari mahasiswa calon guru belum tegar atau konsisten. Mereka sudah berusaha menciptakan alat bantu dan memilih alat bantu yang didasarkan inisiatif sendiri (tidak karena anjuran guru panong). Alat tersebut relevan dengan materi pelajaran yang disajikan. Alat belum digunakan untuk kepentingan siswa. Bahkan alat yang disediakan itu, tidak jadi digunakan. Dari segi lain, mahasiswa calon guru yang termasuk di dalam kelompok ini, belum memiliki pengalaman mengajar aktual di sekolah lain. Pengalaman mengajar mereka, hanya pada waktu pelaksanaan *microteaching* dengan menganggap teman sebagai siswa.

Keadaan unsur kurangnya pembinaan dari DPL, Guru panong, yang melatar belakangi keberadaan penampilan mengajar calon guru ini, lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut.

Keadaan unsur pembinaan dari DPL bersifat kolektif dan merupakan pengarahannya secara umum. Pembinaan tersebut bersifat tentatif atau tidak kontinu. DPL melakukan pembinaan pada saat masa orientasi dan masa dicanangkan kegiatan evaluasi terhadap penampilan mengajar mahasiswa calon guru. Kunjungan DPL pada proses pelaksanaan praktek mengajar dianggap calon guru sebagai usaha mengadakan penilaian bukan sebagai usaha pendorong untuk membantu perbaikan penampilan mengajar mereka.

Pembinaan dari DPL tersebut belum maksimal sebagaimana

yang diharapkan oleh calon guru dan yang ditentukan oleh UPPL-IKIP Medan. Keadaan pembinaannya mengindikasikan belum kondusif terhadap usaha peningkatan penampilan mahasiswa calon guru. Namun demikian, karena bahan yang digunakan DPL dalam kegiatan pembinaan secara pengarahannya umum kepada para mahasiswa calon guru adalah sebagian gambaran dari penampilan mengajar calon guru pada kelompok ini, maka unsur pembinaan dari DPL itu lebih bermakna bagi mereka dibandingkan dengan manfaatnya terhadap calon guru lain yang tidak diobservasi. Kemudian merupakan sebahagian unsur yang turut melatarbelakangi penampilan mengajar pada kelompok berintensitas keterlibatan siswanya "sedang" ini.

Sementara itu, pembinaan dari guru pamong bagi mahasiswa calon guru dalam kelompok penampilan berintensitas keterlibatan siswa "sedang" ini belum bersifat supervisi klinis. Pembinaan dilakukan berbentuk pengarahannya umum dan tentatif, serta mengarah pada suatu pembinaan membuat program (satuan pelajaran) dan dalam rangka familiarization.

Pertemuan guru pamong dengan mahasiswa calon guru didominasi kegiatan memberikan tugas, pokok bahasan yang baru yang akan dipraktikkan calon guru. Selain daripada itu diberikan suatu anjuran agar calon guru tetap menguasai bahan dan diingatkan supaya kepada siswa diberikan catatan materi pelajaran. Dalam pertemuan tersebut, tidak diadakan pembicaraan tentang usaha mencapai tujuan belajar untuk mengajar bagi

calon guru, maupun tentang unsur-unsur, komponen penampilan mengajar yang akan dilatih atau ditingkatkan pada pelaksanaan praktek mengajar.

Kemudian pada saat calon guru melaksanakan praktek mengajar, guru pamong membiarkan calon guru. Mereka tidak diobservasi secara kontinu. Guru pamong turut ke kelas hanya pada waktu pertama sekali calon guru melakukan praktek mengajar dan pada masa kegiatan evaluasi.

Selanjutnya, bila guru pamong mengadakan pertemuan sesudah pelaksanaan praktek mengajar tersebut. Pada pertemuan itu, guru pamong memberikan saran-saran dan di antara mereka ada yang langsung memberikan penjelasan tentang penampilan mengajar mahasiswa calon guru. Unsur penampilan mengajar yang mana dari penampilan calon guru tersebut yang sudah baik dan yang masih kurang atau salah, tidak jelas dinyatakan guru pamong. Pembinaan tidak dilakukan guru pamong secara kontinu, pada pertemuan mereka didominasi pemberian tugas, bahan pokok materi pelajaran yang akan disajikan calon guru pada pelaksanaan praktek mengajar berikutnya.

Memperhatikan gambaran pembinaan dari guru pamong yang diuraikan di atas mengindikasikan, bahwa pembinaan tersebut belum kondusif, efektif terhadap peningkatan penampilan mengajar. Oleh karena itu, menjadikan penampilan mengajar mahasiswa calon guru yang dibina hanya bermakna keterlibatan siswa "sedang".

Keadaan penampilan mengajar mahasiswa calon guru seperti diuraikan di atas, dilihat kaitannya dengan kondisi dan kebiasaan pelaksanaan mengajar oleh guru disekolah latihan (tempat calon guru melaksanakan praktek mengajar) terdapat unsur yang terkait. Keberadaan gambaran penampilan mengajar calon guru yang berintensitas keterlibatan siswa "sedang" ini secara tidak langsung turut dilatarbelakangi kondisi dan kebiasaan mengajar di sekolah latihan tersebut.

Dilihat dari kondisi ruangan kelas, ruangan kelas relatif kecil dibanding dengan jumlah siswa, sehingga tidak memungkinkan dilakukan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa melalui metode diskusi kelompok atau berbentuk seminar. Demikian juga halnya dengan alat bantu yang tersedia, jumlah dan jenisnya masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penampilan metode dan alat bantu oleh calon guru tidak memungkinkan bersifat multi, terutama yang mengundang atau menimbulkan keterlibatan siswa dengan maksimal.

Sementara kondisi kelas dan alat bantu yang tersedia kurang mendukung berpenampilan mengajar dengan intensitas keterlibatan siswa "tinggi", kebiasaan guru mengajar di sekolah juga merupakan suatu unsur yang mengkondisi. Kebiasaan (etos) mengajar oleh guru pola interaksi berbentuk satu arah. Kelasnya merupakan "kelas dengar" atau siswa hanya mendengar dan mencatat.

Pola kondisi tersebut, guru membuat rencana pengajaran

tertulis, sama untuk semua kelas yang paralel, menyajikan materi pelajaran secara informatif dengan metode mengajar yang didominasi ceramah. Selain dari pada itu, guru tidak menggunakan alat bantu yang tersedia di sekolah itu secara maksimal. Kurangnya penggunaan alat bantu yang tersedia oleh guru terlihat dari keadaan alat yang tersedia di laboratorium, alat tersebut penuh debu, menunjukkan jarang digunakan.

Menurut salah seorang siswa di sekolah itu, mereka banyak menyalin (mencatat) materi pelajaran dari buku pegangan guru. Sesudah mereka mencatat materi pelajaran yang dianjurkan kemudian diterangkan oleh guru.

Kondisi proses belajar mengajar tersebut ditampilkan oleh guru bidang studi non-eksakta dan bidang studi biologi, kecuali bidang studi ketrampilan dan olah raga.

Berdasarkan uraian tentang penampilan mengajar berintensitas keterlibatan siswa "sedang" dan beberapa unsur yang melatarbelakangi keberadaan penampilan tersebut, dapat dirangkumkan bahwa:

- a. Penampilan mengajar berintensitas keterlibatan siswanya "sedang" ialah penampilan yang bermakna didaktis, pedagogis. Membuka dan menutup pelajaran dengan beberapa unsur komponen penampilan mengajar secara variatif. Penampilan mengajar tersebut didominasi mahasiswa calon guru dari siswa yang lebih aktif. Komponen penampilan yang lain, bersifat tunggal dan calon guru lebih banyak berbicara

dibanding dengan siswa. Penampilan menyajikan materi pelajaran bersifat informatif atau memberitahukan dan diorientasikan pada usaha penguasaan sejumlah materi pelajaran yang direncanakan (GBPP) kepada siswa. Metode dan alat bantu yang ditampilkan didominasi satu jenis dan penampilan stimulus, reinforcement belum variatif, serta penilaian hasil belajar cenderung menuntut tingkat mengingat tentang materi pelajaran yang disajikan dari siswa.

- b. Unsur faktor internal dari calon guru, yakni kreativitas mengadakan alat bantu untuk proses belajar mengajar sudah dimiliki dan turut sebagai unsur mendukung penampilan pengajarnya. Unsur tersebut belum dapat direalisasikan secara maksimal dan calon guru ini belum berpengalaman mengajar secara aktual, sebelum melakukan praktek mengajar.
- c. Unsur pembinaan dari DPL bagi calon guru ini turut melatarbelakangi penampilannya. Demikian juga halnya pembinaan dari guru pamong. Karena, atas pembinaan DPL dan guru pamong tersebut, calon guru mengetahui sebahagian kekurangan penampilan mengajar dan cara mengatasinya. Akan tetapi unsur pembinaan dari DPL dan guru pamong itu masih rendah intensitasnya untuk usaha perbaikan/peningkatan penampilan mengajar calon guru, sebab pembinaan tersebut tidak dilakukan secara kontinu dan tidak bersifat "supervisi klinis"

- d. Penampilan mengajar berintensitas keterlibatan siswa "sedang" juga dilatarbelakangi unsur kondisi dan etos kerja guru di sekolah latihan. Kondisi ruangan yang relatif sempit dan alat bantu yang terbatas mengkondisi penampilan calon guru tidak banyak mengundang keterlibatan siswa.
- e. Etos kerja guru, dimana guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa dan penggunaan metode dan alat bantu mengajar sangat minim dan bersifat tunggal merupakan sebahagian dari unsur faktor utama melatarbelakangi penampilan mengajar mahasiswa calon guru di sekolah latihan tersebut.

C. Penampilan Mengajar Berintensitas Keterlibatan Siswa "Rendah" dan Faktor-faktor yang Melatarbelakangi

1. Penampilan Mengajar Berintensitas Keterlibatan Siswa "Rendah"

Penampilan mengajar berintensitas keterlibatan siswanya "rendah" ditampilkan oleh JO, RP dan MR. Penampilan mereka dikatakan berintensitas "rendah", karena melalui penampilan mengajarnya siswa aktif hanya mendengar tanpa antusias. Di antara siswanya, banyak melakukan suatu kegiatan yang menyimpang dari materi pelajaran pada saat itu.

Sementara itu, penampilan mengajar oleh kelompok JO, RP dan MR ini dibandingkan dengan penampilan kelompok JN dan kelompok AP, tergolong lebih rendah. Penampilan mengajar mereka lebih rendah, baik dilihat dari segi jumlah unsur, komponen yang ditampilkan, maupun dari segi intensitasnya. Mereka belum

menampilkan semua komponen penampilan mengajar, sebagaimana dalam fokus penelitian ini. Selain daripada itu, pada setiap komponen penampilan yang ditampilkan ada terdapat suatu unsur yang belum bermakna didaktis atau bermakna dedidaktis.

Komponen penampilan mengajar yang belum ditampilkan oleh kelompok ini, antara lain: (a) Belum menampilkan pemberian dorongan (reinforcement) kepada siswa. (b) Belum melakukan penilaian hasil belajar bagi siswa. (c) Belum menutup proses belajar mengajar secara didaktis. Di akhir lingkaran proses pelaksanaan praktek mengajarnya ditutup dengan hanya menyampaikan salam penutup.

Selanjutnya komponen penampilan mengajar mereka bermakna satu unsur atau "tunggal" dan mengandung intensitas keterlibatan siswa "rendah" tersebut, yakni: (a) Membuka/memulai pelajaran dengan hanya memperkenalkan pokok bahasan yang akan disajikan. (b) Menyajikan pelajaran dengan bersifat informatif. Materi pelajaran dijelaskan tanpa ada pertanyaan khusus dan tidak diberikan kesempatan untuk mencatat bagi siswa. (c) Menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Buku teks dan papan tulis merupakan alat bantu utama penyampaian materi pelajaran. Penggunaan alat bantu tersebut belum didayagunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa belajar. (d) Penampilan variasi stimulus secara interaksi satu arah, yakni dari calon guru ke siswa (dengan sebahagian siswa).

Penampilan mengajar yang rendah intensitas keterlibatan siswa ini, pusat pengajarannya lebih dominan pada penyampaian bahan/materi pelajaran dan yang lebih aktif berbicara ialah calon guru.

Siswa bersifat pasif dengan mendengarkan penyajian materi pelajaran. Suasana "dingin", siswa kurang memberikan sikap antusias. Bila ada pertanyaan dari calon guru siswa tidak menjawab dan bila siswa diminta untuk mengajukan/mengutarakannya kepada calon guru itu. Dalam kondisi tersebut, calon guru tidak menampilkan atau berbuat suatu inisiatif agar diantara siswa didorong untuk memberikan respons yang sesuai dengan yang diharapkan.

Bersamaan dengan unsur penampilan mengajar tersebut, terdapat suatu indikasi unsur penampilan yang belum bermakna didaktis. Antara lain, unsur penampilan arah pandangan mata sewaktu menyajikan materi pelajaran. Pandangan mata calon guru pada kelompok ini diarahkan ke luar kelas atau hanya kepada siswa yang duduk di depan kelas dan atau ke buku pelajaran sewaktu menyajikan materi pelajaran.

Selain dari pada arah pandangan tersebut, juga gerakannya tampak "kaku". Posisi calon guru sering duduk dan berdiri di belakang meja guru atau di dekat papan tulis. Keadaan arah pandangan mata dan gerakan calon guru ini bermakna kurang menstimulus, sehingga siswa kurang terkontrol mengarahkan perhatiannya dan beberapa siswa mengerjakan materi pelajaran,

lain dari materi yang disajikan, tetapi tidak diperhatikan calon guru. Sebahagian siswa memperlihatkan aktif memperhatikan, mendengarkan penyajian materi pelajaran, namun tidak diberikan dorongan kepada mereka.

Keberadaan penampilan mahasiswa calon guru tersebut di atas, dikaitkan dengan satuan pelajaran yang direncanakan terlihat ada perbedaan. Perbedaan itu, yakni pada penampilan metode dan penggunaan alat bantu mengajar tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dengan kata lain, yang direncanakan dalam satuan pelajaran tidak dapat dipraktekkan/direalisasikan di dalam kelas.

Keadaan tidak direalisasikannya rencana metode, alat bantu pengajaran dan penilaian hasil belajar seperti dalam satuan pelajaran tersebut, dapat mengandung makna bahwa, pelaksanaan praktek mengajar calon guru ini belum didasarkan atas perencanaan yang matang. Penampilan mengajarnya kurang disadari sebelumnya. Mereka tidak sadar tujuannya, tentang apa yang akan diperolehnya dari pelaksanaan praktek mengajar pada saat itu.

Berdasarkan uraian penampilan mengajar calon guru di atas dapat berindikasi bahwa, tujuan instruksional yang direncanakan tidak diketahui oleh calon guru tingkat ketercapaiannya, demikian juga tentang tujuan pelaksanaan praktek mengajar bagi dirinya sebagai calon guru. Dalam pelaksanaan praktek mengajar tersebut, terlihat suatu gambaran, bahwa yang utama

bagi calon guru adalah dia melaksanakan tugas praktek mengajar sesuai dengan yang ditentukan IKIP dan sekolah kepadanya.

2. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi

Keadaan penampilan mengajar yang berintensitas keterlibatan siswa "rendah" ini, dilatarbelakangi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal tersebut merupakan konteks alamiah penampilan mengajar calon guru pada saat itu.

Rendahnya intensitas keterlibatan siswa atas penampilan mengajar dari mahasiswa calon guru, dilihat dari segi faktor internal, dilatarbelakangi oleh kurangnya unsur pengetahuan/pengalaman mereka sebelum praktek mengajar. Pengalaman dasar yang mereka miliki tentang pengajaran secara aktual masih kurang. Mereka belum pernah mengajar berhadapan langsung dengan siswa pada kelas yang sesungguhnya, sebelum pada praktek mengajar di sekolah, baik secara microteaching maupun secara mengajar riil. Selain kurangnya pengalaman (entry behaviour) bagi calon guru, juga pada diri mereka kurang unsur motivasi, kreativitas dan inisiatif untuk berpenampilan mengajar yang variatif, pengajarannya menarik dan siswa antusias.

Kurang mendukungnya faktor internal tersebut merupakan salah satu unsur yang dominan melatarbelakangi penampilan mengajar "MR". Penampilannya tergolong berintensitas keterlibatan siswa "rendah", walaupun dia berada pada konteks diberlakukannya instruksi untuk melakukan observasi mengajar ter-

hadap temannya, tetapi karena dia tidak bersemangat, kreatif dan belum memiliki pengalaman mengajar aktual, sehingga tidak ada peningkatan kualitas penampilan mengajarnya.

Bersamaan dengan kurangnya unsur motivasi, kreativitas dan belum ada pengalaman mengajar secara aktual dalam diri calon guru, penampilan mengajar mereka juga, dilatarbelakangi kurangnya unsur pembinaan dari DPL dan guru panong.

DPL datang ke sekolah latihan dalam rangka kegiatan pembinaan (supervisi) bagi para mahasiswa calon guru. Pembinaan yang diberikan berupa pengarahan umum dan bersifat kolektif. Dalam proses pembinaan tersebut, pelaksanaan praktek mengajarnya tidak diobservasi DPL. Satuan pelajaran yang pernah dibuat oleh calon guru ini tidak mendapat tanggapan, karena belum pernah diperiksa oleh DPL.

Keadaan pembinaan DPL yang tidak memberikan komentar, tanggapan terhadap satuan pelajaran yang direncanakan dan tidak melakukan observasi tentang bagaimana penampilan mengajar mahasiswa calon guru di kelas. Pembinaan yang dilakukan tersebut dapat bermakna hanya selintas dan belum berhubungan langsung terhadap penampilan mengajar. Pembinaan yang dilakukan oleh DPL ini bermakna kurang bersifat akomodatif atau kondusif terhadap perbaikan penampilan mengajar yang berada pada kelompok ini, bila dibandingkan dengan pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa calon guru yang lain, yang diobservasi DPL.

Guru pamong mereka juga dalam konteks pembinaan praktek mengajar tersebut, masih belum melakukan pembinaan yang bersifat supervisi klinis. Pembinaan yang dilakukan juga belum kontinu. Guru pamong kurang memberikan perhatian dan tanggapan terhadap satuan pelajaran dan pelaksanaan praktek mengajar mahasiswa calon guru yang dalam pembinaannya. Bahkan, guru pamong mereka jarang masuk ke kelas sewaktu calon guru melaksanakan praktek mengajar.

Keadaan pembinaan selain pada pertemuan pertama yang bersifat pengenalan dan pengarahan umum, pertemuan berikutnya, dominan untuk pemberian tugas kepada mahasiswa tentang materi pelajaran yang akan dipraktikkan. Hubungan mahasiswa calon guru dengan guru pamongnya terlihat kurang akrab.

Sementara keadaan, pembinaan dari DPL dan guru pamong kurang kontinu dan belum bersifat supervisi klinis. Kepala sekolah di tempat sekolah latihan JO dan RP tidak terlihat secara langsung mengambil suatu kebijaksanaan pembinaan agar calon guru mendapat pembinaan untuk meningkatkan atau memperbaiki penampilan mengajar di kelas.

Selain unsur-unsur yang disebutkan di atas, penampilan mengajar berintensitas keterlinatan siswa "rendah" ini, juga disebabkan atau dilatarbelakangi keadaan kelas, sekolah latihan. Keadaan kelas yang klasikal, relatif kecil dan tidak luwes dibandingkan dengan ratio jumlah siswa, serta keadaan kursi, meja tidak dapat dengan mudah diatur untuk kebutuhan

belajar yang melibatkan siswa secara individu atau berkelompok. Keadaan alat bantu, alat peraga yang tersedia sangat minim dan di antara siswa masih banyak yang belum memiliki buku pegangan. Demikian juga keadaan etos kerja sekolah latihan, keadaan pelaksanaan proses belajar mengajar masih didominasi guru aktif. Pelaksanaan mengajar berorientasi kepada guru sebagai sumber informasi dan mengajar merupakan tranferisasi materi pelajaran, seluas materi yang telah dicanangkan dalam kurikulum. Keberadaan konteks, kelas, alat bantu yang tersedia dan etos kerja (pelaksanaan proses belajar mengajar) di sekolah latihan tersebut belum akomodatif, belum kondusif atau kurang menantang dan tidak mendorong mahasiswa calon guru berpenampilan mengajar yang maksimal pada proses pelaksanaan praktek mengajarnya di kelas.